

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI SDN 2 TALISE

**Sinta Satria Dewi Pendit¹, Zulnuraini², Gusti Ayu Made Rismawati³, Khairunisa⁴, Nurul
Fitriah Aras⁵**

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tadulako
sinta.satria959@yahoo.com

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tadulako
zulnur612@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tadulako
gustiayumrismaw@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tadulako
nhitakhairunnisa7@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tadulako
fitriaharas93@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari model matematika yang realistik untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Riset Tindakan Kelas (CAR). Instrumen yang digunakan terdiri dari tes esai, dan lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang mencakup hasil pembelajaran siswa. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada saat tes pertama (pretest), persentase ketuntasan belajar sebesar 4,5% dengan daya serap individu sebesar 42%. Setelah siklus pertama hasil post-test menunjukkan bahwa daya serap siswa meningkat menjadi 79% dan ketuntasan belajar siswa 73%. Dalam siklus kedua, Daya serap siswa mencapai 91% dan ketuntasan belajar 100%. Ini berarti bahwa semua siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan kriteria kompetensi minimum (KKM). Peningkatan hasil pembelajaran ini jelas tercermin antara siklus pertama dan kedua, Daya serap siswa dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat 27%. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berhasil dinyatakan setelah menggunakan model pembelajaran matematika realistik, dengan mempertimbangkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Matematika Realistik

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the effect of a realistic mathematical model to improve student learning outcomes. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The instruments used consisted of essay tests, and observation sheets to observe teacher and student activities. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative approaches that included student learning outcomes. The results of the study during two cycles showed a significant increase in student learning outcomes. At the time of the first test (pretest), the percentage of learning completeness was 4.5% with individual absorption of 42%. After the first cycle, the post-test results showed that student absorption increased to 79% and student learning completeness was 73%. In the second cycle, student absorption reached 91% and learning completeness was 100%. This means that all students can achieve grades according to the minimum competency criteria (KKM). This increase in learning outcomes is clearly reflected between the first and second cycles, student absorption from the first cycle to the second cycle increased by 27%. Therefore, this

study can be successfully stated after using a realistic mathematical learning model, considering a significant increase in student learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, Realistic Mathematics Learning Model,

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI. No. 20, pasal1, ayat 3 tahun 2003, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi orang dengan kepribadian yang unggul, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat,berilmu, kreatif, mandiri dan demokratis. Untuk mencapai tujuan ini, semua organisasi pendidikan diharapkan untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan. Akibatnya, kualitas pendidikan harus dipertahankan tanpa mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai moderator dan motivator sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dan efektif. Selain itu, guru juga harus memberikan perhatian khusus pada kegiatan pengajaran dan pembelajaran matematika, terutama di tingkat sekolah dasar.

Matematika adalah dasar yang sangat penting untuk kemajuan teknologi di zaman modern ini. Fungsi utamanya yang signifikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan memberikan kontribusi pada perkembangan pola pikir manusia (Sari et al., 2016) Oleh karena itu, untuk mendukung kemajuan teknologi di masa mendatang, sangat penting bagi anak-anak untuk belajar matematika. usia sekolah dasar untuk menguasai matematika dengan baik. Sampai sekarang ini memahami matematika merupakan hal yang mutlak karena matematika merupakan jalan atau pintu gerbang untuk masuk dalam era pengetahuan dan teknologi yang kita rasakan perkembangan zaman saat ini terjadi dengan sangat pesat. Dengan mempelajari ilmu matematika, kita dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara matematis, logistik, kritis dan kreatif, sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. menjadi pelajaran yang penting dan

seharusnya diajarkan mulai dari sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu materi pelajaran di SD yang mampu mengukur tingkat kesanggupan siswa dalam berpikir (Florensia 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika mempunyai pengaruh yang signifikan bagi siswa terletak pada proses pembelajaran yang mencakup materi dari yang abstrak hingga aspek-aspek yang lebih konkrit. dari yang sederhana hingga yang sulit.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa salah satu sasaran utama dari pendidikan matematika adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Kemungkinannya, siswa tidak menjelaskan konsep matematika saja, namun dapat juga mendeskripsikan hubungan antara konsep-konsep tersebut. serta menggunakan algoritma dengan luwes, teliti, dan efisien. Dari uraian tujuan pelajaran matematika yang telah disebutkan di atas , jelaslah bahwa kemampuan memahami konsep adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki dan didiskusikan oleh siswa . Hal karena matematika terdiri dari banyak konsep yang berbeda yang dijelaskan secara langsung . Konsep yang diajarkan pada materi sebelumnya akan di gunakan untuk mengajarkan konsep berikutnya . Oleh karena itu, apabila siswa jika mereka tidak memahami konsep yang telah diajarkan, maka akan sukar bagi mereka untuk melanjutkan materi pelajaran.

Matematika merupakan salah satu bahan ajar yang paling krusial yang diajarkan di sekolah dasar dan wajib diketahui oleh siswa di sekolah dasar yang harus diwaspadai oleh siswa . Matematika merupakan sesuatu yang tidak terlewatkan di pada setiap perluasan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Peran penting

matematik menurut penelitian oleh (Ulandari et al., 2019) matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat krusial dalam pendidikan. formal adalah yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Hampir setiap aspek dari kehidupan kita dipengaruhi oleh pelajaran ini sehari-hari melibatkan penerapan matematika. Oleh karena itu, sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi dalam keberhasilan pendidikan matematika di jenjang selanjutnya. Dengan demikian, penting bagi kita untuk mengajarkan matematika sejak dini. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat (Meirisa et al., 2018) mengemukakan mengenai pentingnya matematika di ajarkan pada siswa sebagai dasar dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas, dan guru mapel matematika kelas V SDN 2 Talise ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah ini berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar siswa di kelas V SDN 2 Talise disebabkan oleh anggapan sebagian dari mereka bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Selain itu, konsentrasi saat proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap masalah ini. Sebagai dampaknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi banyak siswa yang tidak aktif berpartisipasi saat pelajaran matematika berlangsung. Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka takut salah sehingga mereka enggan untuk aktif saat pembelajaran baik itu hanya sekedar bertanya ataupun menjawab pertanyaan oleh guru.

Berdasarkan pada temuan tersebut di atas, sangat penting bagi guru untuk memasukkan aspek kognitif dan afektif ke dalam pelajaran matematika. Metode salah satu hal yang patut dipertimbangkan adalah menerapkan perubahan pada kegiatan belajar di kelas untuk mengimplementasikan perubahan dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut terhadap apa yang dikatakan di lapangan, pembelajaran instruksi sekolah sebagian besar masih berjalan secara konvensional. Guru hanya menerapkan Metode ceramah untuk memaparkan materi,

sementara itu siswa diberikan tugas untuk di kerjakan. Tidak ada contoh realistik yang dapat dijadikan sarana nyata bagi siswa. berbicara ceramah sebenarnya bisa saja dijadikan sebagai panduan pedoman dalam menjelaskan suatu materi, namun tidak benar-benar membangkitkan antusiasme siswa dan tidak dapat digunakan secara efektif. Akibatnya, pendidikan tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan efektivitas mereka. Permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas V di SDN 2 Talise bersama beberapa teman sekelasnya. belum mencapai ketuntasan belajar khususnya pada nilai Pelajaran Matematika, adapun nilai KKM di sekolah ini yaitu 75, sedangkan Pada mata pelajaran matematika masih ada beberapa siswa yang belum berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Menyikapi permasalahan tersebut, sangat penting untuk menemukan solusi yang dapat memperbaiki mutu hasil belajar siswa dalam pengajaran matematika. Dalam konteks ini, peneliti berencana menerapkan model pembelajaran realistik. Pemilihan model ini didasarkan pada fakta bahwa pembelajaran matematika yang realistik melibatkan pengamatan terhadap realitas dan pengalaman siswa, ini merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran.

model Pembelajaran Matematika Realistik memiliki berbagai keunggulan, salah satunya adalah mendorong siswa agar lebih proaktif dan mandiri dalam proses penemuan (Ndiung & Jediut, 2021). konsep serta teori-teori yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini akan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar, meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika terkait kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran

matematika dengan menunjukkan efektifitas model pembelajaran matematika realistik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, pendekatan berfokus pada kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dengan cara kolaboratif (Arikunto, 2006). (Iii, n.d.) Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Talise yang berjumlah 22 orang siswa, dengan teknik pengumpulan data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes essay serta lembar pengamatan aktivitas pembelajaran. Dalam PTK, guru melakukan penelitian langsung di dalam kelas. Ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran siswa. melalui pengelolaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

PTK sebagai suatu proses pemecahan masalah proses pemecahan pembelajaran masalah di dalam kelas bisa diatasi melalui introspeksi diri yang bertujuan untuk menemukan solusi. Hal ini dilakukan dengan merencanakan berbagai tindakan dalam situasi nyata dan menganalisis dampak dari setiap tindakan tersebut. Arikunto (2006) menyatakan bahwa dalam penelitian kolaboratif, guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti bertugas mengamati proses yang berlangsung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus I dengan rata-rata skor sebesar 60 dengan kategori cukup dan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 88,5 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut maka terjadi peningkatan sebesar 28,5. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata tes evaluasi dari 70,3 menjadi 81. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55%, sedangkan pada siklus II sebesar 80%.

Dengan demikian, peningkatan yang terjadi sebesar 25%. Maka dengan menggunakan PMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu oleh (Liando, 2022) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas IV SD Gmim Malola. Hasil penelitian PTK ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I menuju siklus II, yaitu pada persentase siklus satu dan siklus dua sebesar 72,27 % pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,54 %. Peningkatan tersebut tidak lepas dari sikap, pemikiran, tindakan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kedua penelitian yang telah yang disebutkan, terbukti bahwa model pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Karena demikian peneliti menggunakan model yang sama dipenelitian ini dengan berfokus pada "Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika kelas V SDN 2 Talise"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dengan menggunakan 2 siklus sebagai berikut :

Deskripsi Tindakan Siklus 1

A. Tahap Perencanaan

Pembelajaran di rencanakan akan dilaksanakan 2 kali dalam satu siklus dengan waktu pembelajaran 70 menit untuk setiap pertemuannya, dengan pokok pembahasan mengenai pengukuran sudut. Adapun tahapan yang peneliti lakukan yaitu:

1. Menyiapkan modul ajar yang di gunakan untuk pelaksanaan penelitian
2. Menyusun materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Menyiapkan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4. Mempersiapkan instrumen penilaian

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Sebagai seorang guru, tugas pertama adalah memimpin salah satu murid dalam memberi salam dan berdoa untuk memulai kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan dukungan kepada siswa dan meningkatkan kemampuan mereka. Kualitas manusia beriman. Setelah itu, ada kegiatan absen, manajemen kelas, serta apersepsi di mana guru mengadakan kuis yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa semangat belajar dan tidak lupa juga guru memaparkan apa saja yang menjadi tujuan atau apa yang ingin di capai dalam pembelajaran ini.

2. Kegiatan inti

Langkah Pertama: Memahami Masalah Kontekstual. Seorang pendidik, meminta siswa untuk memperhatikan benda-benda di sekitarnya yang membentuk sudut, kemudian mencatatnya di buku catatan masing-masing.

Langkah 2: Menjelaskan Masalah Kontekstual. Selanjutnya, guru dapat mengajak siswa untuk menguraikan isu kontekstual tersebut dalam bahasa mereka sendiri. Guru meminta siswa untuk menyampaikan berapa banyak sudut yang mereka jumpai di sekitarnya, ini dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus I, siswa menjelaskan bahwa benar adanya busur derajat dapat digunakan untuk mengukur sudut.

Langkah 3 Menyelesaikan masalah kontekstual: Guru mendorong serta memotivasi siswa secara pribadi dan juga secara berkelompok. Kegiatan siklus I pertemuan satu guru memberikan lembar kerja mandiri untuk dikerjakan siswa, dan pada siklus I pertemuan ke dua guru memberikan lembar kerja kelompok pada siswa serta di akhir pembelajaran memberikan lembar evaluasi (sebagai *post-test*) untuk dikerjakan siswa secara mandiri.

Langkah 4: Membandingkan dan mendiskusikan jawaban: Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka mengenai masalah kontekstual yang telah

dipresentasikan. Setelah siswa menjawab soal-soal yang diberikan, mereka dapat saling berbagi pemikiran dan analisis, beberapa dari perwakilan siswa akan maju ke depan kelas untuk menyampaikan penjelasan, dan siswa lainnya akan menyimak lalu membandingkan lalu mendiskusikan jawabannya dengan jawaban yang disampaikan siswa lain di depan kelas lalu menyimpulkan jawaban dengan bantuan guru.

3. Kegiatan akhir

Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa, selanjutnya bernyanyi disini senang disana senang dan kemudian berdoa.

C. Observasi

Observasi ini dilaksanakan dengan dukungan dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan rekan sejawat. Proses observasi adalah sebagai berikut :

1. Observasi kegiatan guru

Pengamatan kegiatan guru dilakukan selama proses pembelajaran yang terjadi selama siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, berlangsung dengan baik. terjadi berbagai aktivitas yang mendukung proses tersebut. Kegiatan observasi aktivitas guru ini menggunakan media yaitu lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer yang menemani peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran atau penelitian berlangsung.

2. Observasi kegiatan siswa

Pengamatan kegiatan siswa ini melibatkan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa. Dalam kegiatan ini, kami menggunakan media berupa lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti atau sebagai guru dalam penelitian ini, hal-hal yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas belajar siswa menjalani proses belajar dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir dalam siklus ini.

3. Post-test Siklus I

Kegiatan Post-test dilaksanakan pada akhir siklus I, dengan tujuan untuk mentransmisikan hasil pembelajaran peserta didik selama dua pertemuan yang berlangsung dalam siklus tersebut. Kegiatan post-test dilakukan dengan memberi soal-soal kepada siswa yang mencakup materi

yang sudah di ajarkan yaitu berupa soal esai sebanyak lima nomor.

Tabel 1. Rincian hasil tindakan siklus I

Perolehan Skor	Frekuensi
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Jumlah seluruh siswa	22
Banyaknya siswa yang tuntas	16
Banyaknya siswa yang belum tuntas	6
Presentase ketuntasan klasikal	73%
Presentase daya serap individu	79%
Presentase observasi aktivitas guru	71,4 %
Presentase observasi aktivitas siswa	73%

Tabel di atas menunjukkan hasil akhir tindakan pada siklus I penelitian ini, dari hasil diatas dapat di lihat bahwa belum 100% siswa mencapai hasil yang di inginkan, masih terdapat beberapa siswa yang belum berhasil mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. yaitu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sesuai ketentuan di sekolah SDN 2 Talise sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa masi terdapat beberapa kekurangan pada siklus I ini, sehingga diperlukan perbaikan dan dilanjutkan dengan siklus II.

D. Refleksi

Hasil yang di peroleh dari pelaksanaan siklus I mengguankan model pembelajaran matematika realistik masih perlu di lakukan siklus lanjutan karena hasil pada siklus ini belum sesuai yang di harapkan. Pada akhir tindakan (post-test) siklus I ini masih ada 6 dari 22 siswa yang belum memcapai ketuntasan belajar, dimana nilai KKM di SDN 2 Talise adalah 75 sedangkan 6 orang siswa tersebut mdemperoleh nilai di bawah dari KKM yang ditetapkan. Hasil observasi terkait aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa respons

siswa terhadap apersepsi yang diberikan masih perlu diperbaiki. Terlihat bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. kurang antusias maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawaban. Selain itu dalam penilaian observasi aktivitas guru juga terlihat guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa serta minimnya kesempatan bagi mereka untuk bertanya, dan belum optimal dalam membimbing siswa secara kelompok. Maka dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dengan melaksanakan siklus ke II.

Deskripsi tindakan siklus II

A. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan untuk siklus II. ini mengikuti tahapan yang serupa dengan perencanaan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Namun, pada siklus. ini perlu di lakukan perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya observasi siklus sebelumnya dan kekurangan tersebut di perbaiki pada siklus ini seperti menyiapkan ide motivasi apa yang akan di berikan kepada siswa karena pada siklus sebelumnya

terlihat kurangnya motivasi siswa, dan juga cara mengelola kelas dengan baik.

B. Tahap Pelaksanaan

Implementasi tindakan dalam siklus 1 dilakukan sesuai dengan modul pendidikan yang disiapkan. Lakukan langkah-langkah aktivitas belajar sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Sebagai seorang guru, tugas pertama adalah memimpin salah satu murid dalam memberi salam dan berdoa untuk memulai kelas. Maksud tujuan dari hal tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka. kualitas manusia beriman. Setelah itu, ada kegiatan kegiatan absensi, kelas manajemen, dan Aapersepsi di mana guru mengadakan kuis yang berkaitan dengan materi pelajaran. hal ini dilakukan untuk mendorong siswa semangat belajar.

2. Kegiatan Inti

Langkah pertama adalah memahami masalah kontekstual: Pertemuan satu siklus I guru meminta siswa untuk mengamati tiang bendera lalu meminta siswa menggambar. Pada siklus II pertemuan ke dua guru memberikan contoh pengukuran sudut pada bangun datar

Langkah 2 menjelaskan masalah kontekstual: Pada siklus II pertemuan pertama setelah menggambar tiang bendera siswa menjelaskan sudut apa yang terbentuk dari tiang bendera tersebut beserta ukuran sudutnya. Pada siklus II pertemuan ke dua guru menjelaskan cara mengukur sudut pada bangun datar

Langkah 3 menyelesaikan masalah kontekstual: Pada siklus II pertemuan pertama setelah menggambar tiang bendera siswa menjelaskan sudut apa yang terbentuk dari tiang bendera tersebut beserta ukuran sudutnya. Pada siklus II pertemuan ke dua guru menjelaskan cara mengukur sudut pada bangun datar.

Langkah 4: Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban. Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan

jawaban dalam kaitannya dengan masalah kontekstual yang telah diajukan. Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa, selanjutnya bernyanyi disini senang disana senang dan kemudian berdoa.

C. Observasi

Adapun instrumen pengamatan yang di gunakan dalam kegiatan observasi Ini adalah lembar observasi yang ini digunakan untuk merekam kegiatan guru selama proses pendidikan. Ini mencatat lembar pengamatan yang berfokus pada kegiatan pembelajaran siswa dan hasil siswa setelah tes. Pada kegiatan ini peneliti diamati oleh teman satu jurusan sebagai observer dan di awasi oleh wali kelas. Kegiatan pengumpulan data pada siklus ini di laksanakan sebagai berikut:

1. Observasi aktivitas guru

Sama seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya, kegiatan observasi kegiatan guru dalam siklus kedua juga dilakukan selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dimulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua Siklus II. Untuk mendukung kegiatan ini, digunakan lembar observasi yang diisi oleh observer yang mendampingi peneliti sepanjang proses pengajaran dan penelitian berlangsung

2. Observasi aktivitas siswa

Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa pada Siklus II dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran, digunakan lembar observasi. Fokus pengamatan meliputi seluruh aktivitas belajar siswa, dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran dalam siklus ini.

1. Post-test siklus II

Tujuan pelaksanaan post-test pada siklus II ini tetap konsisten dengan tujuan yang ada pada siklus I, yaitu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di siklus II. Hasil akhir dari tindakan yang diambil pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rincian hasil tindakan siklus II

Perolehan Skor	Frekuensi
Skor tertinggi	100
Skor terendah	80
Jumlah seluruh siswa	22
Banyaknya siswa yang tuntas	22
Banyaknya siswa yang belum tuntas	0
Presentase ketuntasan klasikal	100%
Presentase daya serap individu	91%
Presentase observasi aktivitas guru	89,2 %
Presentase observasi aktivitas siswa	89,5 %

D. Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan suasana kelas yang sebelumnya kurang kondusif dan kurang fokus pada kegiatan belajar mengajar telah mengalami transformasi. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif kini mulai berpartisipasi secara aktif. Siklus II mencapai tingkat yang diharapkan dari hasil pembelajaran siswa, yang juga diperkuat dengan antusiasme siswa terhadap pembelajaran terlihat dari sikap kerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas-tugas yang di tugaskan guru.

Pada akhir siklus II yang di tunjukan dalam tabel rincian hasil pelaksanaan siklus II di dapat lihat bahwa siswa sudah mencapai presentase ketuntasan belajar 100% dimana artinya 22 dari 22 siswa di kelas V SDN 2 Talise sudah berhasil mencapai nilai sesuai KKM yang di tentukan. Selain itu dari hasil pengamatan atau observasi proses pembelajaran berlangsung dengan baik, yang menunjukkan keberhasilan penelitian ini. Penerapan model pembelajaran matematika realistik di kelas V SDN 2 Talise terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran Matematika pada bahan

pengukuran sudut. Peningkatan ini berasal dari hasil pembelajaran siswa yang mengalami kemajuan antara Siklus I dan Siklus II.

Keberhasilan penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran Matematika Realistik juga di tunjukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti dalam penelitian yang di lakukan oleh (1). (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus I dengan rata-rata skor sebesar 60 dengan kategori cukup dan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 88,5 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata tes evaluasi dari 70,3 menjadi 81. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55%, dan siklus II sebesar 80%. (2) Penelitian yang di lakukan (Liando, 2022) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan dengan Menggunakan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas IV SD Gmim Malola Juga

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I menuju siklus II, yaitu pada persentase siklus satu dan siklus dua sebesar 72,27 % pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,54 %. Peningkatan tersebut tidak lepas dari sikap, pemikiran, tindakan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran matematika realistik dalam proses belajar mengajar di SDN 2 Talise telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah tersebut pada materi pengukuran sudut. Nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre-test*), adalah sebesar 42% dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 4,5%. Namun setelah tindakan dilakukan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79% dan ketuntasan belajar mencapai 73%. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-rata siswa naik dari 79% menjadi 91%, demikian pula ketuntasan belajar siswa juga mengalami kemajuan pesat dari 73% mencapai 100% pada siklus II.

REFERENCES

Iii, B. A. B. (n.d.). *Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2-3. 41 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id. 2-3.*

Liando, M. A. J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas IV

SD GMIM Malola. *Eduetik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i2.4443>

Meirisa, A., Rifandi, R., & Masniladevi, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Gantang*, 3(2), 127–134. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.508>

Ndiung, S., & Jediut, M. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR BERBASIS Abstrak Pendahuluan Pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif belum menjadi orientasi para guru dalam pembelajaran matematika bagi peserta didik sekolah dasar (SD). P. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 224–232.

Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Sari, A. N., Wahyuni, R., & Rosmayadi, R. (2016). Penerapan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 10 Pemangkat. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.78>

Ulandari, L., Amry, Z., & Saragih, S. (2019). Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education Approach to Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 375–383. <https://doi.org/10.29333/iejme/5721>